

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Pada bagian ini penulis menguraikan data yang diambil dari catatan lapangan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi.

##### 1. Profil SMPN 1 Pademawu

###### a. Identitas SMPN 1 Pademawu

**Tabel 4.1 Identitas SMPN 1 Pademawu**

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 PADEMAWU	
2	NPSN	:	20527166	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Pademawu Barat No. 10	
	RT / RW	:	0	/ 0
	Kode Pos	:	69381	
	Kelurahan	:	Pademawu Barat	
	Kecamatan	:	Kec. Pademawu	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pamekasan	
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-7,1896	Lintang
			113,5128	Bujur

## 2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	0206/O/1980
8	Tanggal SK Pendirian	:	1980-07-30
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	0206/O/1980
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1980-07-30
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0071040208
14	Nama Bank	:	BANK JATIM ( BPD )
15	Cabang KCP/Unit	:	Pamekasan
16	Rekening Atas Nama	:	SMP NEGERI 1 PADEMAWU
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMPN 1 PADEMAWU
21	NPWP	:	000060947608000

### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpn1pademawu@gmail.com
23	Website	:	http://smpn1pademawu@gmail.com

### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	0
29	Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)
30	Akses Internet Alternatif	:	XL (GSM)

### 5. Sanitasi

<b>Sustainable Development Goals (SDG)</b>								
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi					
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah					

33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci	:	0

	tangan rusak		
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
<b>Stratifikasi UKS</b>		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Tidak
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di	:	Ya

	setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)		
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara	:	Ya

	diangkut secara rutin				
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya		
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya		
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah	
		:	✓	Ada, dengan perusahaan swasta	
		:	✓	Ada, dengan puskesmas	
		:	✓	Ada, dengan lembaga non-pemerintah	
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama
			0	0	0
53	Jumlah jamban	:	Jamban laki-	Jamban	Jamban

	tidak dapat digunakan		laki		perempuan		bersama
			0		0		0
<b>Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah</b>							
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan					✓	
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓				✓

**b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Pademawu**

- 1) **Visi Sekolah:** Unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.
- 2) **Misi Sekolah:**
  - a) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik



- b) Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013
- c) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- d) Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai
- e) Mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif transparan dan akuntable
- f) Mengembangkan penelitian yang efektif dan berkesinambungan
- g) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan
- h) Memperkokoh Nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan
- i) Menerapkan pembiasaan akhlakul karimah
- j) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat
- k) Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran
- l) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif.

### **3) Tujuan SMPN 1 Pademawu**

- a) Sekolah mampu meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik

- b) Sekolah mampu menghasilkan dokumen 1 implementasi kurikulum 2013
- c) Sekolah mampu menghasilkan dokumen 2 implementasi kurikulum 2013.
- d) Sekolah mampu mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013
- e) Sekolah mampu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- f) Sekolah mampu memenuhi sarana dan prasarana yang memadai
- g) Sekolah mampu mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif transparan dan akuntable
- h) Sekolah mampu mengembangkan penelitian yang efektif dan berkesinambungan
- i) Sekolah mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan
- j) Sekolah mampu memperkuat Nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan
- k) Sekolah mampu menerapkan pembiasaan akhlakul karimah
- l) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat
- m) Sekolah mampu mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi kedalam

semua mata pelajaran

- n) Sekolah mampu mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif.

**c. Kurikulum**

Kurikulum SMP Negeri 1 Pademawu adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjut untuk mencapai tujuan Pendidikan di Sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis Pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pada tahun pelajaran 2021-2022, SMP Negeri 1 Pademawu menerapkan Kurikulum 2013 pada semua jenjang kelas, sehingga rincian muatan kurikulum dapat dilihat pada tabel muatan kurikulum. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) menuntut tekanan pada Gerakan Literasi.

Sekolah (GLS) dan numerasi, pengembangan potensi lokal, pengembangan Pendidikan Karakter, sehingga pembenahan pada standar proses merupakan keharusan karena muatan kurikulum mengalami perubahan. Jumlah beban mengajar 38 jam per minggu, mengharuskan sekolah untuk mengemas standar proses menjadi

sedemikian rupa sehingga ke empat fokus program tersebut dapat berjalan secara efektif.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Kurikulum 2013 juga bertujuan untuk mempersiapkan SDM di Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based-curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan memperhatikan peningkatan Iman dan Taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan

daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni serta membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik

untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum juga dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum merupakan substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam karakteristik dan kesinambungan yang bermakna.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional.

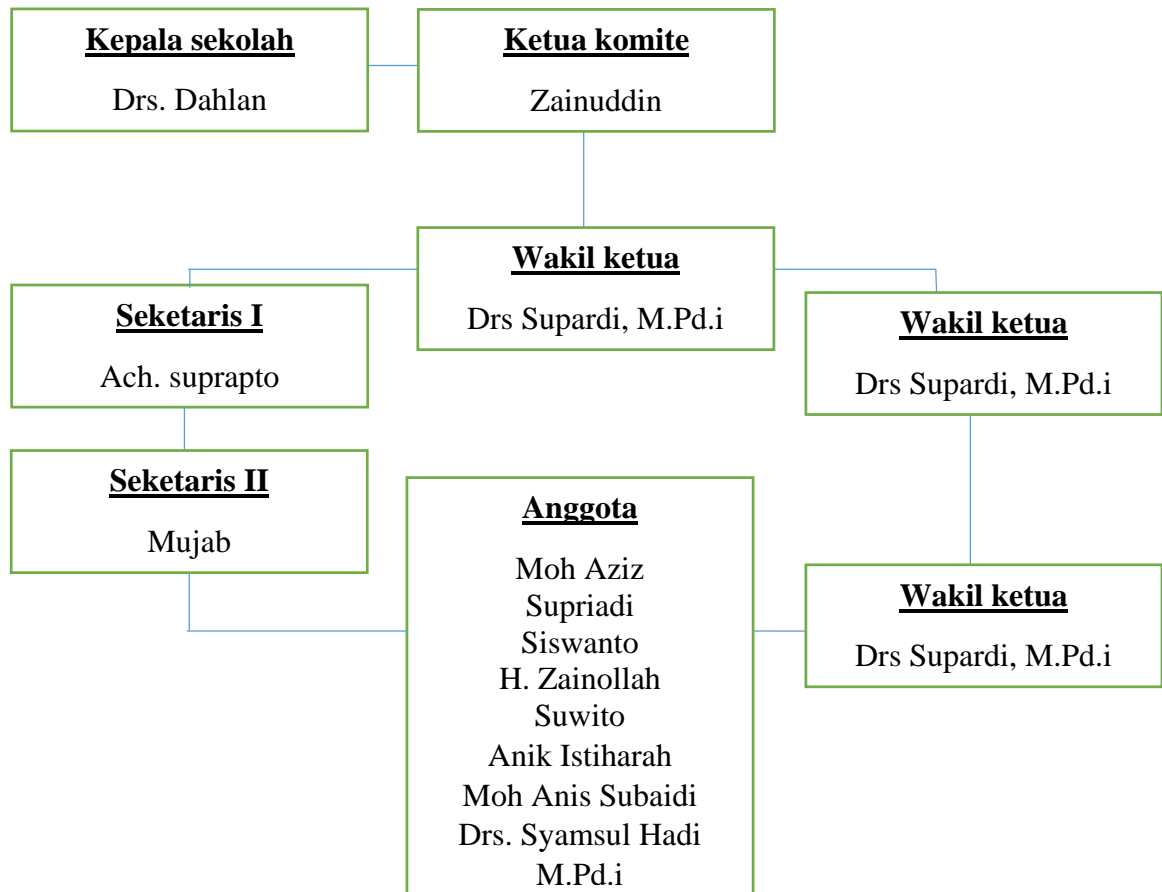
Melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat

didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Muatan kurikulum dengan mempertajam muatan literasi dan numerasi sebagai sebuah Gerakan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kecakapan lulusan.



**d. Struktur Organisasi SMPN 1 Pademawu**

## e. Data Guru SMPN 1 Pademawu

Tabel 4.2 Data Guru SMPN 1 Pademawu

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	A. Halili Hendriyanto		L	Pamekasan		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
2	Abd. Wahid	955374264 3200022	L	Pamekasan		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
3	Abdus Syakir	445374664 8200032	L	Pamekasan	1968012119 97031005	PNS	Guru BK
4	Achmad Haris Firdus	515875866 0200023	L	Pamekasan	1980082620 09031002	PNS	Guru Mapel
5	Achmad Syarifuddin		L	Pamekasan		Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/ Office Boy
6	Agus Nanang Krisyanto	953375565 7200022	L	Pamekasan		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Akh Baidowi M	284776066 1110092	L	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
8	Akhmad Muniffi	544075265 4200022	L	Pamekasan	1974010819 98021001	PNS	Guru Mapel
9	Anik Istiharah	975975165 3300032	P	Pamekasan	1973042720 06042012	PNS	Guru Mapel
10	Badrut Tamam		L	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Beng Handayani	946075465 6300023	P	Pamekasan	1976112820 21212001	PPPK	Guru Mapel
12	Dahlan	744274064 2200073	L	Pamekasan	1962111019 91031014	PNS	Kepala Sekolah
13	Djuhari	865374164 3200042	L	Pamekasan		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
14	Edi Ermawan Efendi		L	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
15	Etika Setya Perwari	285976967 0130112	P	Pamekasan	1991052720 19022008	PNS	Guru TIK

16	Evi Kurniati	826176366 5210113	P	Pamekasan	1985092920 11012029	PNS	Guru Mapel
17	Evy Yuliastutik	045775865 9300032	P	Pamekasan	1980012520 08012009	PNS	Guru Mapel
18	Fitriyah		P	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
19	Harcya Kartika Wijayanti	224775765 9300073	P	Pamekasan	1979091520 14062006	PNS	Guru Mapel
20	Kris Piyanto Sami'an	965276266 4200032	L	Pamekasan	1984032020 11011007	PNS	Guru Mapel
21	Hestiana Unun Kristiawati	205276166 2300073	P	Pamekasan	1983072020 06042026	PNS	Guru BK
22	Indah Inang Puspita	115576566 7210043	P	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
23	Indang Sriyana	125474264 4300043	P	Pamekasan	1964092219 87032003	PNS	Guru Mapel
24	Indria Arifatul Islamiyah	913676166 2300033	P	Pamekasan	1983080420 22212001	PPPK	Guru Mapel
25	Juhari		L	Pamekasan		Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun
26	Khoirun Nisa'	415575265 4300023	P	Pamekasan	1974082320 06042021	PNS	Guru Mapel
27	Khotimul Hamzah	266074764 9200032	L	Pamekasan	1969032819 97031002	PNS	Guru Mapel
28	Kuraini Sukartini		P	Pamekasan		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
29	Marida Sulastri	924474865 0300083	P	Pamekasan	1970091220 08012024	PNS	Guru Mapel
30	MARISAH	554676867 0130033	P	Pamekasan		GTY/PTY	Guru Kelas
31	Maulidir Rasuli		L	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru BK
32	MOH. ABDIS SHOLIHIN		L	PAMEKAS AN		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpusta kaan
33	Moh. Fitriyansyah		L	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
34	Moh. Junaidi	034974764 9200043	L	Probolingg o	1969101720 21211001	PPPK	Guru Mapel

35	Moh. Salehoddin	946074364 5200002	L	Pamekasan	1965012819 89011001	PNS	Penjaga Sekolah
36	Mohammad Anis Subaidi	583975065 2200042	L	Pamekasan	1972050719 97031008	PNS	Guru Mapel
37	Mohammad Arifin	485674865 0200032	L	Pamekasan	1970042519 97031003	PNS	Guru Mapel
38	Mohammad Syaiful Anam	884275665 8200042	L	Pamekasan		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
39	Mukarram	095575065 3110022	L	Pamekasan		Tenaga Honor Sekolah	Laboran
40	Nanik Sundari	455075065 2300042	P	Blitar	1972021820 14062001	PNS	Guru Mapel
41	Nurlaili		P	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
42	Nurul Ansharudin	575474965 0300022	L	Pamekasan	1971042219 96011001	PNS	Guru Mapel
43	Nurul Helmi	335676666 7130063	P	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
44	R.a.eka Wahyu Ariani	943674865 0300053	P	Pamekasan	1970110420 21212001	PPPK	Guru Mapel
45	Rahmawati	053776066 0300022	P	Pamekasan	1982050220 09032012	PNS	Guru Mapel
46	Restyan Eka Vebrina	155276466 5300082	P	Pamekasan		GTY/PTY	Guru Mapel
47	Rih Wuri Hastuti	675975865 9300032	P	Lumajang	1980042720 08012011	PNS	Guru Mapel
48	Rudy Siswanto	146275665 6200003	L	Pamekasan	1978112020 07011007	PNS	Guru Mapel
49	Rusminingsih	644674264 4300022	P	Pamekasan	1964011420 06042003	PNS	Guru Mapel
50	Sarjuning Fajarisuli	425774364 5300013	P	Pamekasan	1965092519 91032004	PNS	Guru Mapel
51	Setiyoko Andre H		L	MALANG		GTY/PTY	Guru Mapel
52	Siti Djuhairijah	003674164 2300093	P	Pamekasan	1963070420 06042003	PNS	Guru Mapel
53	Siti Nur Aini	324776066 2300083	P	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
54	Siti Nurul Hasanah	695575865 9300052	P	Pamekasan	1980062320 08012013	PNS	Guru Mapel
55	Siti Nurul	865674764	P	Pamekasan	1969032420	PPPK	Guru

	Horriyah	9300052			21212001		Mapel
56	Sjahrilla	056374364 5200213	L	Pamekasan	1965123119 91031082	PNS	Guru Mapel
57	Slamet Riadi		L	Pamekasan		Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
58	Sri Sundari	835375866 1300003	P	Pamekasan		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Adminis trasi Sekolah
59	Sri Widiastutik	135574464 6300043	P	Sumenep	1966102319 89032007	PNS	Guru BK
60	Sriwahyunin gsih	314675165 3300063	P	Pamekasan	1973081419 98022004	PNS	Guru Mapel
61	Sriyuni Wijiawati	073875966 0300092	P	Pamekasan	1981040620 14062003	PNS	Guru Mapel
62	Sugiarto	526074064 1200023	L	Pamekasan	1962092819 84031004	PNS	Guru Mapel
63	Sunarto	455774264 4200002	L	Pamekasan	1964022519 86021003	PNS	Tenaga Adminis trasi Sekolah
64	Syamsul Hadi	483674364 3200012	L	Pamekasan	1965050420 07011019	PNS	Guru Mapel
65	Tri Marwiyani		P	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
66	Ulfa Indriana Wahyuni		P	Pamekasan		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
67	Un Sukapti	523674064 1300043	P	Pamekasan	1962090419 83012002	PNS	Guru Mapel
68	Wiwit Widayanti	685275966 0300042	P	Sidoarjo	1981052020 14062004	PNS	Guru Mapel

f. **Data Siswa SMPN 1 Pademawu**

**Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>TOTAL</b>
209	204	413

**Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>TOTAL</b>
<b>KELAS 7</b>	74	56	130
<b>KELAS 8</b>	79	69	148
<b>KELAS 9</b>	56	79	135
<b>TOTAL</b>	209	204	413

**Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	31	32	63
13 - 15 tahun	176	171	347
16 - 20 tahun	2	1	3
> 20 tahun	0	0	0
<b>Total</b>	209	204	413

**Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	209	204	413
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	209	204	413

**Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Orang Tua Dan Wali**

<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	6	4	10
Kurang dari Rp. 500,000	172	170	342
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	4	2	6
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	2	9	11
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	25	19	44
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0

Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	209	204	413

## **2. Pembiasaan Kegiatan Jum'at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan Dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMPN 1 Pademawu**

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi secara langsung kelapangan. Data-data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen resmi yang berhubungan dengan pembiasaan kegiatan jum'at bersih. Lokasi penelitian ini berada di lembaga SMPN 1 Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

SMPN 1 Pademawu merupakan sekolah umum yang sistem pendidikannya tidak menghilangkan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. SMPN 1 Pademawu adalah sekolah yang berwawasan lingkungan, sehingga guru-guru SMPN 1 Pademawu mengajarkan pentingnya kebersihan lingkungan dan menerapkan kegiatan jum'at bersih dengan tujuan agar peserta didik bisa terbiasa menjaga kebersihan baik itu kebersihan jasmani dan rohaninya. Pembiasaan itu bisa menumbuhkan keimanan yang sesuai dengan hadist nabi yaitu “kebersihan itu sebagian dari Iman” dan juga peserta didik bisa memiliki karkater cinta lingkungan. Selain itu SMPN 1 Pademawu merupakan



sekolah adiwiyata, sekolah adiwiyata itu sendiri adalah sekolah yang peduli terhadap lingkungan agar tetap sehat, bersih dan indah. Dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan SMPN 1 Pademawu mengajarkan atau membiasakan siswanya dengan kegiatan yang positif, salah satunya seperti kegiatan Jum'at bersih. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Wahyuningsih selaku guru dan ketua Team Adiwiyata, beliau menuturkan:

”Ini sesuai dengan tujuan sekolah yang ingin memperkokoh nilai-nilai agama serta mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif, salah satu contohnya seperti pembiasaan kegiatan Jum'at bersih. Karna kegiatan ini sesuai dengan tujuan sekolah maka dari itu kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan kita para guru yang selalu memberi contoh kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan. Pembiasaan Jum'at bersih ini bukan hanya sekedar kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, akan tetapi ada beberapa kegiatan yang dibagi dalam kelompok kerja yang dibentuk oleh team adiwiyata dengan guru sebagai ketua dari tiap kelompok itu, kelompok-kelompok tersebut memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu contohnya seperti kelompok kerja green house yang mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan tanaman yang ada di green house. Kegiatan Jum'at bersih dimulai dengan hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, membiasakan kelas harus tetap bersih sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan, mengadakan Bank sampah, memanfaatkan sampah untuk pembuatan kompos dan masih banyak lagi kegiatan yang diterapkan kepada siswa untuk lebih mencintai dan menjaga lingkungannya. Kegiatan tersebut dilakukan setiap minggunya pada hari Jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan setiap kelas diberi tanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekitar kelas.”<sup>1</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

Pembiasaan kegiatan Jum'at bersih yang ada di Sekolah SMPN 1 Pademawu merupakan sebuah program kebersihan yang dibentuk oleh Sekolah SMPN 1 Pademawu dan dijalankan oleh Team Adiwiyata dan

---

<sup>1</sup>Sri Wahyuningsih, Guru sekaligus Ketua Program Adiwiyata SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

seluruh warga sekolah dengan tujuan agar siswanya bisa lebih cinta akan lingkungan, memiliki karakter cinta lingkungan dan bisa menerapkan apa yang sudah dihadistkan oleh Rosulullah bahwasannya “Kebersihan itu sebagian dari Iman”, selain itu juga bertujuan untuk mewujudkan Sekolah yang bersih, hijau, asri, indah dan damai. Untuk memulai kebiasaan bersih ini bisa dilakukan dengan hal-hal yang kecil dimana terdapat kegiatan yang mengharuskan siswa untuk terbiasa dengan lingkungan bersih, seperti dimulai dari membersihkan ruangan kelas masing-masing dan kemudian terdapat kegiatan kebersihan lingkungan sekolah yang lain seperti taman, green house, toga, dan hutan mini. Selain siswa yang mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas dan taman, guru juga mempunyai tanggung jawab sebagai ketua dari beberapa kelompok kerja yang dibentuk oleh team adiwiyata dengan siswa sebagai anggotanya.

Setiap kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawabnya, sehingga pada saat kegiatan Jum'at bersih dilakukan maka seluruh warga Sekolah sudah bisa langsung melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kelompok kerja masing-masing. Bapak Syamsul Hadi selaku guru Agama juga menuturkan bahwasannya:

“Kebiasaan membersihkan lingkungan sekolah dimulai dari hal-hal kecil, seperti ruangan kelas harus bersih, taman-taman yang ada di depan kelas juga harus tetep bersih dan asri dan seluruh lingkungan disekitar sekolah juga harus bersih. Kebersihan ruang kelas itu dilakukan setiap hari agar kegiatan proses belajar mengajar itu bisa berjalan dengan lancar dan nyaman. Untuk lingkungan sekolah kegiatan bersih-bersih ini dilakukan secara rutinitas setiap

minggunya yaitu pada hari Jum'at jam 06.30-07.30"<sup>2</sup> (Dokumentasi dilampiran 15)

Dari hasil wawancara diatas dan dari hasil observasi dilapangan bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at bersih itu bisa dilakukan atau diterapkan dengan hal-hal kecil, seperti selalu berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, selalu menjaga kebersihan kelas dan taman yang ada di depan kelas. Selain membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas, ada juga siswa yang membuat Biopori, Biopori itu sendiri yaitu sebuah kegiatan membuat lubang yang dibuat tegak lurus kedalam tanah. Lubang tersebut dibuat dengan tujuan bisa mengurangi sampah organik, menyuburkan tanah, mencegah terjadinya banjir dan menambah jumlah air dalam tanah. Selain membuat Biopori siswa juga melakukan pembiasaan yang lain seperti pembuatan komposting, pembuatan taman sekolah, Bank sampah, Green House dan masih banyak lagi kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan Jum'at tersebut.<sup>3</sup>

Dalam pembiasaan Jum'at bersih yang paling penting yaitu kerja sama antara guru dan siswa. Dimana guru selain memberikan edukasi dan arahan juga memberikan contoh yang baik dan sebagai siswa selain mendengarkan arahan dari guru juga harus menerapkan apa yang sudah diajarkan dan diarahkan oleh gurunya.

Hal tersebut juga sejalan dengan jawaban ibu Evi Yulastutik selaku Humas SMPN 1 Pademawu yang menyatakan:

---

<sup>2</sup> Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

<sup>3</sup> Observasi, 18 Maret 2022

“Latar belakang dari kegiatan ini yaitu visi sekolah SMPN 1 Pademawu yakni menerapkan pembiasaan akhlakul karimah, mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, dan sehat. Dalam pembiasaan kegiatan Jum’at bersih dilaksanakan secara serentak di hari Jum’at pada jam 06.30-07.30. Yang mana siswa diarahkan membersihkan ruang kelas dan taman terlebih dahulu setelah itu dilanjut ke lingkungan sekolah yang lain seperti tanaman toga, green house, hutan mini, Bank sampah, pembuatan composting dll. Dalam pembiasaan itu ada yang namanya kelompok kerja, kelompok kerja itu dibentuk oleh Team Adiwiyata dengan guru sebagai ketua dan siswa sebagai anggotanya. Kelompok kerja itu mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Diantara kelompok kerja itu ialah kelompok kerja hutan, kelompok kerja biopori, kelompok kerjan bank sampah, kelompok kerja kantin sehat, kelompok kerja pengomposan dan masih banyak lagi kelompok kerja yang lain mbak. Nah salah satu contohnya itu seperti kelompok kerja kantin sehat ya, tugas dari kelompok kerja kantin sehat itu memastikan bahwasannya dikantin tidak boleh menjual makanan yang 5P yaitu makanan yang ada pengawetnya, pemanis, perwarna, pengenyal dan penyedap. Selain itu kantin sehat harus menerapkan air galonisasi atau dengan kata lain seluruh warga sekolah tidak boleh menggunakan atau meminum air dari minuman botol plastik.”<sup>4</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

Bapak Drs. Supardi M.Pd.i selaku wakil kepala sekolah SMPN 1

Pademawu juga mengatakan bahwasannya:

“Memang benar sekolah SMPN 1 Pademawu sudah lama menerapkan kegiatan bersih-bersih. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Pelaksanaannya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu jam 06.30-07.30 yang dipandu oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ini sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif. Salah satu contohnya seperti sekolah yang mengeluarkan kebijakan bagi seluruh kantin dan seluruh siswa yang ada disekolah untuk mengurangi penggunaan bungkus plastik dan diganti dengan daun, hal ini karena bungkus plastik sulit terurai. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi sampah-sampah plastik yang ada disekolah”<sup>5</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

---

<sup>4</sup>Evi Yuliatutik, Guru sekaligus Humas SMPN 1 Pademawu, *Wawancara langsung*, (1 April 2022)

<sup>5</sup>Supardi, Wakil kepala sekolah SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* ( 6 April 2022)

SMPN 1 Pademawu memiliki program kebersihan atau sekolah yang berwawasan lingkungan, sekolah yang peduli terhadap lingkungan dengan tujuan agar peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik, tidak hanya baik terhadap sesama manusia melainkan juga baik terhadap lingkungannya, baik itu lingkungan umum maupun lingkungan pribadi. Untuk mengajarkan siswa yang berwawasan lingkungan perlu adanya usaha dan kerja sama dari semua pihak warga sekolah SMPN 1 Pademawu. Usaha tersebut dilakukan dalam kegiatan pembiasaan Jum'at bersih yang dilakukan setiap minggunya pada hari jum'at secara serentak oleh warga sekolah SMPN 1 Pademawu pada jam 06.30-07.30 dengan memakai seragam olahraga.

Latar belakang dari kegiatan Jum'at bersih tersebut yaitu visi misi sekolah, dimana Sekolah ingin mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Dengan melakukan pembiasaan Jum'at bersih bisa mewujudkan salah satu visi misi Sekolah yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat. Hal tersebut sesuai dengan hadist Nabi yaitu "Kebersihan itu sebagian dari Iman". Selain menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat, pembiasaan tersebut juga bisa memperkuat Iman pada seluruh warga sekolah. Seseorang yang beriman akan senantiasa menjaga kebersihan lingkungannya, karena ia sadar akan tanggung jawabnya selaku umat muslim yaitu sebagai Khalifatan Fil'ardhi dan juga sadar

akan etika nya kepada lingkungan. Karena didalam dunia ini berlaku yang namanya timbal balik yang saling meguntungkan satu sama lain. Sehingga secara moral alam manusia dituntut untuk sadar akan tanggung jawabnya kepada kepada kelangsungan, keutuhan, keseimbangan serta kelestarian lingkungannya. Maka dari itu SMPN 1 Pademawu menerapkan yang namanya pembiasaan kegiatan Jum'at bersih guna untuk mengajarkan dan membiasakan siswanya untuk selalu hidup bersih dan sehat, jika seorang anak sudah sejak dini dibiasakan berperilaku bersih maka didalam anak tersebut akan tertanam karakter cinta lingkungan, karakter yang peduli terhadap lingkungannya.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Indah Inang Puspita S. Pd yang mengatakan:

“Sekolah SMPN 1 Pademawu memang mengadakan kegiatan Jum'at bersih dengan tujuan agar siswa terbiasa hidup bersih dan bisa mencintai lingkungannya, baik itu lingkungan pribadi maupun lingkungan umum, khususnya di sekolah SMPN 1 Pademawu. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang bersih dan sehat demi menghadirkan suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah. Dengan lingkungan yang kondusif diharapkan bisa memberikan pengaruh positif serta menambah produktifitas bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga lahirlah generasi yang beriman, sehat, cerdas, berbudi serta peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yaitu dari jam 06.30 – 07.30. selain untuk membuat siswa terbiasa hidup bersih kegiatan itu juga bermaksud untuk menumbuhkan keimanan dan membentuk karakter cinta lingkungan contoh seperti selalu berpenampilan rapi, bersih dan selalu menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan diri dengan hal-hal kecil seperti mengembalikan alat tulis kelas pada tempatnya jika sudah dipergunakan, membiasakan merapikan buku-buku di kelas, membiasakan menyapu kelas sesampai dan sebelum pulang sekolah, merapikan kembali meja dan kursi yang kurang rapi dan masih banyak lagi kebiasaan yang lainnya. Dan saya selaku guru mempunyai peranan dan tanggung

jawab sebagai perencana dan pelaksana, terutama dalam hal membentengi dan membina agar siswa bisa bersih secara jasmani dan rohaninya”<sup>6</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

Jawaban dari Ibu Indah Inang Puspita diperkuat oleh jawaban beberapa siswa, dimana siswa tersebut juga ikut berperan serta dalam kegiatan Jum’at bersih. Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Moh. Adnan Sholihin siswa kelas VIII – C:

“Iya mbak sekolah ini setiap minggunya mengadakan Jumat bersih yang dilakukan sebelum kegiatan belajar. Seperti membersihkan kelas dan taman yang ada di depan kelas kita. Selain membersihkan kelas dan tanama, kita para siswa juga mempunyai tugas seperti membuat biopori, mengelola bank sampah, membuat kompos dan masih banyak lagi kegiatan yang lain mbak. Kegiatan itu dipandu oleh guru-guru dan kita sebagai siswanya berperan sebagai anggota. Kan kita ada kelompok kerjanya masing-masing mbak. Kelompok kerja itu dinataranya seperti kelompok kerja biopori, kelompok kerja green house, kelompok kerja toga, kelompok kerja kantin sehat dan lain sebagainya mbak”<sup>7</sup> (Dokumentasi dilampirkan 8)

Adapun pendapat dari siswa lain yang bernama Ahmad Ferdi Ferianto siswa kelas VII-D yang mengatakan bahwa:

“Iya kak setiap jumat disekolah ini mengadakan kegiatan Jumat bersih, semua teman-teman dan guru-guru juga ikut dalam kegiatan jumat bersih tersebut. Kalau siswa disuruh membawa peralatan kebersihan agar bisa dengan mudah membersihkan area lingkungan sekolah.”<sup>8</sup> (Dokumentasi dilampirkan 8)

Hal tersebut didukung oleh pendapat siswa yang bernama Feril Arif Maulana siswa kelas IX – D:

---

<sup>6</sup> Bapak Syamsul hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

<sup>7</sup> Adnan sholihin, Siswa Kelas VIII C, *Wawancara Langsung*, (15 Mei 2022)

<sup>8</sup> Achmad ferdi ferianto, Siswa Kelas VII D, *Wawancara Langsung*, (15 Mei 2022)

“Seperti yang saya ketahui ya kak, bahwa sekolah SMPN 1 Pademawu ini merupakan sekolah adiwiyata dimana didalamnya menerapkan kebersihan agar sesuai dengan tujuan dari adiwiyata itu sendiri. Salah satu tujuan dari adiwiyata adalah untuk membentuk sekolah yang peduli terhadap lingkungan atau sekolah yang berwawasan lingkungan, maka dari itu kita semua selaku siswa SMPN 1 Pademawu memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan dari adiwiyata itu sendiri.”<sup>9</sup> (Dokumentasi dilampirkan 8)

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa informan dan observasi lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan kegiatan Jumat bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu itu benar-benar dilakukan dan diterapkan pada setiap hari Jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa maupun guru memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai program kerja yang telah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan tersebut diawali dengan membersihkan lingkungan kelas dan setelah itu dilanjutkan membersihkan taman yang ada didepan kelas. Kegiatan itu dimulai dari jam 06.30-07.30 oleh seluruh warga sekolah. Team Adiwiyata selaku team yang dipercaya untuk memandu jalannya pembiasaan Jum'at tersebut telah membentuk beberapa kelompok kerja dengan guru sebagai ketuanya dan siswa dari berbagai kelas menjadi anggotanya. Kelompok kerja tersebut dibentuk guna untuk memudahkan para guru untuk mengatur dan mengarahkan siswanya pada saat kegiatan pembiasaan Jum'at bersih.

Kelompok kerja tersebut diantaranya yaitu kelompok kerja biopori, kelompok kerja hutan mini, kelompok kerja green house, kelompok kerja

---

<sup>9</sup> Feril Arif Maulidi, Siswa Kelas XI D, *Wawancara Langsung*, (15 Mei 2022)



kantin sehat, kelompok kerja tanaman toga, kelompok kerja bank sampah dan kelompok kerja pengomposan, dan masih banyak lagi kelompok kerja yang ada di SMPN 1 Pademawu. Dibentuk nya kelompok kerja tersebut sangat mempermudah jalannya pembiasaan kegiatan Jum'at bersih, dimana dengan kelompok tersebut para siswa dan guru langsung sadar dan mengerjakan tanggung jawabnya sesuai dengan kelompok nya. Salah satu contohnya seperti kelompok kerja biopori, tugas dari kelompok kerja biopori yaitu membuat lubang pada tanah guna untuk mengurangi sampah organik, menambah banyaknya air dalam tanah, mencegah terjadinya banjir dan bisa membuat tanah jadi lebih subur.

Contoh lainnya yaitu kelompok kerja bank sampah, kelompok kerja ini mempunyai tugas untuk mengelola sampah menjadi sampah yang komuditas, menjadi sampah yang mempunyai nilai ekonomis yang akhirnya bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar sekolah yang ikut dalam nasabah bank sampah. Selain kelompok kerja bipori dan bank sampah, juga ada yang namanya kelompok kerja kantin sehat, kelompok kerja tersebut mempunyai tugas untuk memastikan dan tidak menjual makanan yang masih berbungkus plastik, selain memastikan tidak menjual makanan yang berbungkus plastik, kelompok kerjan kantin sehat juga memastikan untuk kantin tidak menjual makanan 5P yaitu makanan tanpa pengawet, penyedap, pengenyal, pewarna, dan pemanis. Dalam kantin sehat juga menerapk n yang namanya sitem air galonisasi

dimana untuk seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa dilarang menggunakan atau membeli air botol minum plastik.

Hal tersebut yaitu untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang ada di SMPN 1 Pademawu, Karena seperti yang kita ketahui bahwasannya sampah plastik sangatlah sukar untuk diurai, maka dari itu SMPN 1 Pademawu benar-benar menerpkan kegiatan pembiasaan Jum'at bersih tersebut. Dengan pembiasaan tersebut bisa mengembangkan karakter pada peserta didik. Karakter-karakter tersebut diantaranya yaitu karakter religius, patuh terhadap aturan, meghargai keberagaman, peduli social dan lingkungan, mampu bekerja sama serta bergaya hidup sehat.

Dari paparan data yang telah disebutkan diatas dapat diperoleh temuan penelitian berkenaan dengan pelaksanaan pembiasaan kegiatan jumat bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada SMPN 1 Pademawu yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa membuang sampah pada tempatnya
- b. Siswa menjaga dan merawat tanaman yang ada di green house dan juga tanaman toga
- c. Siswa mempunyai Bank Sampah dengan tujuan mengubah sampah menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomis.
- d. Adanya kelompok kerja Biopori dengan tujuan bisa mengurangi sampah organik, menyuburkan tanah, membantu mecegah terjadinya banjir dan juga menambah jumlah air dalam tanah.
- e. Menerapkan kantin sehat.

- f. Membuat kompos
- g. Selalu menjaga kebersihan taman yang ada di SMPN 1 Pademawu.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Kegiatan Jum'at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan Dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMPN 1 Pademawu**

Dalam setiap kegiatan pasti memiliki yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ialah faktor yang sangat berpengaruh terhadap siswa atau peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan Jum'at bersih yaitu faktor Intern dan faktor ekstern. Sedangkan faktor pengahambat yaitu kebalikan dari faktor pendukung yakni faktor yang bisa menghalangi atau menahan terjadinya suatu kegiatan berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan diatas, peneliti akan memaparkan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan Jum'at bersih yang diperoleh dari observasi di lapangan.

Sebagaimana telah dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara langsung untuk memperoleh data yang valid . peneliti melakukan wawancara dengan ibu Evy Yulastutik selaku humas, beliau menuturkan:

“Untuk faktor pendukung nya yaitu dalam kegiatan ini sudah di dukung oleh seluruh tim (sarpras, adiwiyata, pokja) agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan juga supaya sekolah SMPN 1 Pademawu menjadi sekolah yang hijau, bersih dan ramah lingkungan. Untuk faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga

dari itu guru sedikit kesulitan mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan untuk mengatasi hambatan itu saya dan para guru lainnya berusaha memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswa, salah satunya seperti membuang sampah pada tempatnya.”<sup>10</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sri

Wahyuningsih selaku ketua adiwiyata, beliau mengatakan:

“Untuk faktor pendukungnya ya karna kegiatan ini sudah masuk ke progam sekolah sehingga sekolah benar-benar memfasilitasi untuk menunjang kegiatan tersebut. Dan untuk faktor penghambat seperti guru yang sedikit kesulitan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan tersebut dan juga siswa kurang menyadari betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar tetap bersih dan sehat, baik itu lingkungan pribadi maupun lingkungan umum khususnya di sekolah ini”<sup>11</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Indah Inang

Puspita selaku guru di SMPN 1 Pademawu yang mengatakan:

”Faktor pendukungnya yang jelas itu dari sekolah langsung, dimana sekolah sudah menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa yang ikut melaksanakan kegiatan jum’at bersih dan untuk faktor penghambatnya yaitu dari siswanya sendiri, contoh kecilnya yaitu masih ada siswa yang tidak membawa peralatan kebersihan sehingga siswa yang tidak membawa itu memperlambat jalannya kegiatan jum’at bersih pada saat itu.”<sup>12</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

Senada dengan pendapatnya bapak Supardi selaku wakil kepala sekolah SMPN 1 Pademawu yang menyatakan:

“Sekolah kita itu sudah lama mengadakan kegiatan jum’at bersih sehingga dari segala aspek kebutuhan sekolah benar-benar memfasilitasi untuk menunjang keberhasilan kegiatan jum’at bersih, selain menerpakan pembiasaan kegiatan jum’at bersih sekolah kita juga menerapkan beberapa kebijakan seperti mengurangi

---

<sup>10</sup>Evy Yuliasutik, Guru sekaligus Humas Sekolah SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (01 April 2022)

<sup>11</sup> Sri Wahyuningsih, Guru Sekaligus Ketua Progam Adiwiyata SMPN 1 Pademawu, *Wawancara langsung*, (14 Maret 2022)

<sup>12</sup> Ndah Inang Puspita, Guru SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

penggunaan plastik di setiap kantin yang ada disekolah dan di setiap kelas menyediakan air galon untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dari botol atau gelas minuman. Untuk faktor penghambatnya yaitu dimana guru-guru apalagi wali kelas itu sedikit kesulitan dalam mengajak siswa karena kurang kesadaran dari siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Untuk mengatasinya saya memberikan contoh yang baik serta saya minta bantuan kepada wali kelas untuk memberikan sanksi ringan kepada siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan itu dan siswa yang tidak membawa peralatan kebersihan”<sup>13</sup>

Dari paparan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya dalam faktor pendukung yaitu mendapat dukungan penuh dari lembaga sekolah seperti menyediakan beberapa alat kebersihan untuk menunjang kegiatan jum’at bersih tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu datang dari siswanya, dimana siswa SMPN 1 Pademawu masih kurang menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan masih ada beberapa siswa yang tidak membawa peralatan yang bisa digunakan dalam kegiatan jum’at bersih.

Sumber lain juga berpendapat dari guru agama Islam tentang faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu bapak Syamsul Hadi beliau berpendapat:

“Faktor pendukung nya yaitu diantaranya ada faktor intern, yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dengan kata lain semangat nya, dan juga ada faktor ekstern yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kebalikan dari faktor pendukung, dimana masih ada siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan jum’at bersih tersebut. Yang saya lakukan untuk membiasakan siswa agar tetap hidup bersih yaitu setiap kegiatan belajar mengajar dimulai saya menyuruh untuk membersihkan kelas, jika kelas masih dalam keadaan kotor ketika saya masuk maka saya tidak akan memulai kegiatan belajar mengajar sampai kelas nya bersih dan hal tersebut bisa dikatakan sebagai upaya saya dalam menghadapi hambatan itu. Awalnya siswa

---

<sup>13</sup> Supardi, Guru sekaligus Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, ( 1 April 2022)

memang harus dipaksa untuk melakukannya namun dengan paksaan itu saya yakin siswa akan menjadi terbiasa pada kemudian hari.”<sup>14</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

Hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang bernama Ahmad Ferdi Ferianto kelas VII-D yang mengatakan:

“Iya, faktor pendukungnya yaitu kita juga sudah disediakan alat-alat untuk kebersihan seperti sapu-sapu dan tempat sampah. Selain itu dikelas saya juga ada air galon mbak, agar kita gak usah beli air minum. Hal itu untuk mengurangi sampah plastik dari air botol maupun air gelas mbak. Untuk faktor penghambatnya yaitu berasal dari dalam diri kita sendiri sih mbak, seperti tidak membawa alat kebersihan, terlambat datang ke sekolah pada saat kegiatan jumat bersih, kadang juga suka bermalas-malasan, kadang juga pergi ke kantin atau ke kamar mandi untuk bersembunyi dari awasan wali kelas”<sup>15</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

Hal serupa dikatakan oleh siswa yang bernama Moh. Adnan Sholihin siswa kelas VIII – C:

“Untuk faktor pendukung nya itu seperti peralatan kebersihan sudah lengkap seperti sapu-sapu, kemucing, tempat sampah, dan masih banyak lagi mbak, trus untuk faktor penghambatnya dari sekolah tidak ada namun kalau dari siswa nya banyak sekali, seperti kita jarang mengikuti kegiatan bersih-bersih itu, kadang kita pergi ke kantin untuk menghindari wali kelas atau guru-guru yang lain dan ada juga yang telat datang kesekolah mbak, kita kalau kegiatan jum’at bersih itu masuk jam 06.30 ya, tapi kita datang nya malah jam 07 lewat, bahkan ada juga yang beralasan sakit mbak. Nah untuk mengatasi rasa malas itu ya kita memaksakan diri untuk ikut berpartisipasi, dengan kata lain agar kita tidak dihukum oleh guru wali kelas kita, kan kalau ketahuan tidak ikut kita bakal kena hukuman mbak, seperti push-up atau disuruh keliling lapangan satu kali.”<sup>16</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

---

<sup>14</sup> Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

<sup>15</sup> Ahmad Ferdi Ferianto, Siswa kelas VII-D, *Wawancara Langsung*, (15 Mei 2022)

<sup>16</sup> Moh. Adnan sholihin, Siswa Kelas VIII C, *Siswa Kelas VIII C, Wawancara Langsung*, (15 Mei 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, yang menjadi faktor pendukung nya yaitu dukungan sekolah langsung dengan cara memfasilitasi kegiatan Jum'at bersih secara maksimal, ada beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah seperti himbauan untuk tidak menggunakan bungkus plastik, makanan yang dijual disetiap kantin harus bebas dari 5P yaitu bebas pengawet, pewarna, pemanis, penyedap dan pengenyal, serta disetiap kantin dan kelas air minumnya sitem galonisasi. Diterapkannya kebijakan tersebut yaitu untuk mengurangi penggunaan bungkus plastik, dikarenakan bungkus plastik sulit untuk diuraikan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu dari siswanya yang mana masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut, beberapa siswa masih ada yang pergi ke kantin pada saat kegiatan Jum'at bersih berlangsung, ada juga yang bersembunyi disekitar kamar mandi untuk menghindari awasan dari wali kelas masing-masing dan masih ada beberapa siswa yang tidak membawa peralatan kebersihan. Siswa yang tidak ikut berpartisipasi itulah yang menjadi penghambat berhasilnya suatu kegiatan, sehingga guru sedikit kesulitan dalam mengatur. Karena selain memberi arahan guru juga harus memantau dan mencari siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan Jum'at bersih tersebut. Untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan bersih-bersih tersebut akan terkena sanksi oleh wali kelas masing-masing, ada yang memberikan sanksi dengan cara membayar denda kepada wali kelas, dari hasil denda

itulah nanti akan digunakan untuk membeli peralatan kebersihan. Selain membayar denda ada juga yang memberikan sanksi dengan cara menghukum siswa seperti siswa yang disuruh push-up atau lari lapangan sebanyak satu kali. Sedangkan siswa yang aktif dalam kegiatan Jum'at bersih menjadi salah satu faktor pendukung selain sarana dan prasarana yang lengkap dalam terlaksananya kegiatan Jum'at bersih bisa berjalan secara efektif dan kondusif.<sup>17</sup>

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung nya dari peralatan kebersihan yang lengkap, dan sekolah yang menerapkan kebijakan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik pada setiap kantin yang ada disekolah dan setiap kelas sudah disediakan air galon untuk mempermudah siswa jika haus agar tidak beli air botol atau air gelas. Faktor penghambatnya yaitu datang dari siswa itu sendiri, dimana siswa itu ada yang semangat melakukan dan ada yang nakal dan bermalas malasan agar tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan Jum'at bersih. Seluruh guru sangat totalitas dalam kegiatan itu dan seluruh guru selalu mewanti-wanti kepada siswanya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Memang benar masih ada siswa yang bermalas-malasan dalam kegiatan itu dan untuk mengatasi hal tersebut para guru memberikan sanksi ringan, sedang dan berat kepada siswa dan dari sanksi itu bisa diharapkan memberikan efek jera kepada siswa yang tidak ikut dalam kegiatan itu.

---

<sup>17</sup> Observasi, tanggal 24 Maret 2022



**4. Gambaran keberhasilan pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan SMPN 1 Pademawu.**

Pada kegiatan pembiasaan Jum'at bersih ini memiliki pengaruh pada peserta didik, baik secara akademik, spiritual maupun perilaku dari peserta didik. Seperti yang dipaparkan oleh wakil kepala sekolah SMPN 1 Pademawu yaitu bapak Supardi:

“Dampak yang dihasilkan dari pembiasaan Jum'at bersih itu sangat luar biasa. Untuk kesekolah dampaknya itu seperti sekolah lebih tertata rapi dan bersih, semakin asri dan yang tentunya dari pembiasaan itu menjadikan sekolah kita bisa meraih penghargaan yaitu sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2019. Dari penghargaan itu menjadi kebanggaan tersendiri untuk sekolah. Sedangkan dampak kepada siswa yaitu siswa yang menjadi terbiasa hidup bersih sehingga menjadikan siswa lebih rapi dalam hal berpakaian, kreativitas siswa juga semakin bertambah seperti bisa memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna, dengan siswa yang sudah terbiasa hidup bersih maka siswa akan lebih mencintai lingkungannya, tanpa dipandu lagi siswa akan selalu menjaga kebersihan lingkungannya.”<sup>18</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

Jawaban dari bapak Supardi selaku wakil kepala sekolah diperkuat oleh bapak Syamsul Hadi yaitu guru agama Islam, beliau menuturkan:

“Dengan adanya pembiasaan ini siswa menjadi lebih rapi dan bersih dalam hal berpakaian, sebelum dan sesudah pelajaran dilakukan kelas selalu bersih. Seperti yang telah diajarkan dalam Islam bahwasannya “Kebersihan Sebagian dari Iman” benar-benar diterapkan oleh siswa. Siswa menjadi lebih mencintai lingkungannya, selalu menjaga lingkungan tetap bersih dan asri. Dan tentunya dengan pembiasaan ini dampaknya juga dirasakan oleh sekolah seperti sekolah yang bisa meraih penghargaan adiwiyata tingkat nasional.”<sup>19</sup> (Dokumentasi dilampiran 8)

---

<sup>18</sup> Supardi, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (1 April 2022)

<sup>19</sup> Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menguraikan gambaran keberhasilan dari pembiasaan kegiatan Jum'at bersih bahwasannya dari kegiatan tersebut bisa menciptakan lingkungan sekolah yang lebih rapi, hijau, bersih serta asri. Selain itu siswanya menjadi lebih rapi dalam hal berpakaian. Dilihat dari sekolah yang lebih tertata rapi dan bersih serta siswa yang bisa berpenampilan rapi bisa dikatakan bahwa pembiasaan kegiatan Jum'at bersih telah berhasil mencetak siswa yang peduli dengan lingkungan, yang bisa menjaga kebersihan lingkungan sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadist Nabi yaitu "Kebersihan itu sebagian dari Iman". Siswa yang selalu menjaga kebersihan lingkungan sudah mencerminkan bahwa siswa tersebut memiliki Iman dalam hatinya, serta sudah tertanam yang namanya karakter cinta lingkungan. Selain itu keberhasilan dari pembiasaan kegiatan jum'at bersih yaitu tercapainya suatu penghargaan sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2019.<sup>20</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran keberhasilan dari pembiasaan kegiatan Jum'at bersih untuk menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu telah berhasil dilakukan dan diterapkan. Hal tersebut bisa dilihat dari sekolah yang lebih tertata rapi dan bersih serta pernah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata ditingkat nasional pada tahun 2019. Kegiatan itu bisa dikatakan berhasil karena masih ada

---

<sup>20</sup> Observasi, tanggal 25 Maret 2022

beberapa siswa yang nakal dan bermalasan, hal tersebut memang sudah lumrah terjadi di setiap sekolah karna hal tersebut disebabkan oleh perbedaan karakter dari setiap siswa. Dari lingkungan sekolah yang bersih dan rapi itu sudah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menerapkan kebiasaan baik yang sesuai dengan tujuan sekolah yaitu memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta mewujudkan perilaku peduli lingkungan.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan data-data yang telah didapatkan dari temuan penelitian yang dianggap penting pada waktu penelitian dilapangan. Temuan penelitian ini diorientasikan untuk memberikan jawaban yang menyeluruh tentang pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Agar lebih mudah dalam memahami paparan data dari temuan penelitian yang mana telah di detailkan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Jum'at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan Dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMPN 1 Pademawu**

Adapun pelaksanaan progam pembiasaan kegiatan Jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu dapat ditegaskan dengan beberapa proses penelitian, yaitu dengan (1) guru memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan, (2) guru memerintahkan siswa untuk membersihkan ruangan kelas sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, (3) guru memberikan contoh dengan membuang sampah pada tempatnya, mengelola barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan seperti bekas botol minum yang dijadikan vas bunga yang digantung di depan kelas, (4) menjaga keasrian taman yang ada di depan kelas, (5) setiap kantin mengurangi penggunaan sampah plastik, (6) setiap kelas menyediakan air galon untuk siswa minum.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Jum'at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan Dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMPN 1 Pademawu**

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembiasaan jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu yang didapatkan dari beberapa informen atau narasumber melalui wawancara dan dari hasil observasi selama melakukan penelitian di SMPN 1 Pademawu.

Adapun faktor pendukung dalam pembiasaan kegiatan jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu, hasil dari analisis peneliti dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diuraikan sebagai berikut : (1) kepala sekolah yang memberikan kebijakan tentang kebersihan

lingkungan, (2) guru memberikan contoh yang baik, (3) siswa sebagian besar ikut berpartisipasi melakukan kegiatan itu, (4) sarana dan prasarana yang memadai, (5) dukungan orang tua.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada 2 faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu berasal dari dalam diri siswa, dimana masih ada beberapa siswa yang masih bermalas-malasan dalam kegiatan pembiasaan kebersihan, hal itu yang bisa memperlambat jalannya pembiasaan kegiatan jum'at bersih berjalan dengan lancar dan kondusif.

### **3. Gambaran Keberhasilan Pembiasaan Kegiatan Jum'at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan Dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMPN 1 Pademawu.**

Pada pembiasaan kegiatan jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu yang telah diuraikan diatas memiliki faktor pendukung dan penghambat, dampak dari pembiasaan kegiatan jum'at bersih yaitu bisa terlihat dari cara siswa berpakaian dan menjaga kebersihan kelas nya, sekolah lebih tertata rapi dan bersih, sekolah juga mendapatkan penghargaan adiwiyata ditingkat nasional pada tahun 2019. Dengan kata lain sekolah sudah berhasil mewujudkan visi sekolah yaitu memperkokoh nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta mewujudkan perilaku peduli lingkungan. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa siswa yang sudah terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, meskipun masih ada beberapa

siswa yang bermalasan dan nakal, hal ini disebabkan dari perbedaan karakter siswa itu sendiri.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, penulis akan memaparkan teori yang ada hubungannya dengan data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Setelah itu penulis akan menganalisis data-data supaya hasil dari wawancara dan observasi bisa lebih jelas. Berikut akan diuraikan mengenai pembiasaan kegiatan jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.

#### **1. Pembiasaan Kegiatan Jum'at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan Dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMPN 1 Pademawu**

Pada ajaran Agama Islam pertama kali yang disyariatkan Allah melalui lisan nabi Muhammad SAW dan mendasari ajaran-ajaran yaitu tentang akidah. Akidah merupakan pondasi yang berasal dari seluruh sendi ajaran kepercayaan Islam. Maka dari itu, akidah disebut pula sebagai asas yang berarti pokok-utama penyangga atau kondisi yang akan menentukan kekuatan atau kelemahan berasal bangunan tadi. Penyangga yang kokoh bisa menjadikan bangunan lebih kuat dan tahan dari berbagai macam halangan, begitupun sebaliknya jika penyangga lemah, maka akan menyebabkan bangunan mudah runtuh meskipun hanya terkena terpaan angin kecil.

Pendidikan keimanan berlandaskan pada penanaman akidah Islam. Secara cabang ilmu bahasa yang menyelidiki akidah mempunyai arti ikatan, sangkutan, dan secara fungsional berarti kepercayaan, keyakinan dan iman. Iman merupakan keyakinan yang wajib ditanamkan sejak dini tanpa adanya keraguan dalam hati dan dibuktikan dengan perbuatan baik dalam sehari-hari.

Akidah Islam yang telah diajarkan dalam pendidikan yaitu tentang rukun iman yang 6, yaitu iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Rosul Allah, dan yang terakhir Iman kepada Qadha' dan Qadhar. Secara khusus keimanan dalam pendidikan merupakan unsur penting yang harus diajarkan dan ditanamkan dimana keimanan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Karena tujuan utama dari pendidikan agama Islam ialah mencetak manusia yang beriman. Hal tersebut dikarenakan keimanan merupakan ilmu atau bidang kajian yang harus dipercayai dan ditanamkan sejak dini sebelum ilmu atau kajian yang lain.

Iman bukan hanya sekedar sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang beriman, sebab masih banyak orang-orang munafik yang disetiap perbuatan itu baik dan selalu beribadah namun dalam hati mereka itu sama sekali kosong dari rasa Iman kepada Allah. Keimanan ialah salah satu masalah pokok dalam pergerakan sikap seseorang, tanpa rasa Iman dalam hati maka manusia tidak akan mengenal batasan yang dapat menyimpang dari ajaran Agama Islam.

Menyinggung terkait keimanan dalam ilmu tauhid tentang iman orang itu dapat terus tumbuh atau semakin berkurang. Menumbuhkan keimanan itu sangat penting dilakaukan sejak dini. Dalam menumbuhkan keimanan itu bisa dilakukan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan baik.

Dari temuan penelitian sekolah menerapkan beberapa aturan dan kegiatan secara rutinitas terkait kebersihan lingkungan. Aturan tersebut telah menjadi kebiasaan yang dimulai dari hal hal kecil seperti berpakaian rapi disekolah dan menjaga ruang kelas agar tetap bersih dan tertata rapi setiah harinya. Kemudian sekolah telah menerapkan kegiatan rutinitas setiap minggu terhadap seluruh warga sekolah termasuk siswa dan guru untuk membersihkan lingkungan sekolah yang dimulai dari pukul 06;30-07;30. Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi karena dengan kebersihan dapat menciptakan suasana yang kondusif. Selain kegiatan rutinitas sekolah juga menerapkan kebijakan berupa pengurangan penggunaan sampah plastik makanan dan beralih menggunakan bahan yang ramah terhadap lingkungan. Dari budaya sekolah tersebut para siswa sangat terbiasa dengan lingkungan bersih disekitarnya.

Menumbuhkan ke imanan dan karakter cinta lingkungan dengan mendekatkan diri kepada Allah bisa di lakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Berkaitan program yang telah di jalankan di SMPN 1 Pademawu yaitu pembiasaan kegiatan jumat bersih dalam



menumbuhkan ke imanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu merupakan upaya sekolah untuk mewujudkan visi dan tujuan sekolah yaitu memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan serta mewujudkan perilaku peduli lingkungan juga mewujudkan lingkungan hijau bersih dan sehat.

Berikut ini adalah proses pembiasaan kegiatan jumat bersih dalam menumbuhkan ke imanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu:

- a. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan jumat bersih di mulai dari membersihkan ruangan kelas dan taman di didepan kelas.
- b. Guru mengarahkan untuk merawat dan membersihkan area tamanan Toga dan Green House yang ada di belakang kelas.
- c. Guru memberikan edukasi bagaimana caranya mengelola sampah agar menjadi barang yang bisa dipakai dan di gunakan,
- d. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengembangkan ke kreatifan siswa dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhjiddin dkk dalam bukunya bahwa pembiasaan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok secara berulang-ulang sehingga bisa membiasakan pola pikir, sikap atau perilaku dalam suatu kegiatan tertentu. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah tersebut tidak lain ialah untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang cenderung menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik dalam proses pembelajaran maupun diluar

proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami isi dari pembiasaan tersebut, lalu dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.<sup>21</sup> Maka dari itu pentingnya menumbuhkan keimanan sejak dini agar keimanan seorang anak sangat strategis dalam memperkokoh dan menetapkan asas kepribadian anak sebagai muslim guna penyerahan yang ikhlas kepada Allah di dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar sebagai manifestasi sikap konsisten dalam keimanan

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Kegiatan Jum'at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan Dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMPN 1 Pademawu**

Suatu kebijakan yang dijalankan pasti memiliki hambatan, hal tersebut telah menjadi persoalan yang umum terjadi karena tidak semua siswa yang ada di lingkungan sekolah ikut berperan dan berpartisipasi dalam kebijakan yang telah dijalankan. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu melalui pembiasaan dan pemberian edukasi yang dilakukan kebijakan tersebut akan di kerjakan.

Hal tersebut telah menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian yang menjalankan pembiasaan kegiatan jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu,

---

<sup>21</sup> Muhjiddin Mawardi, Gatot Supangkat Dan Miftahulhaq, *Akhlak Lingkungan*, (Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Dan Mpl, 2011), 16-18

karena setiap perorangan baik itu siswa maupun guru beda dalam menyikapinya.

Berdasarkan paparan data yang telah diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan kegiatan jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah disini mempunyai peranan penting dalam menunjang pembiasaan kegiatan jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu. Dengan dukungan penuh dari kepala sekolah itu dapat membuat pembiasaan kegiatan jum'at bersih tersebut berjalan dengan efektif. Kepala sekolah memiliki wewenang serta pembuat keputusan mengenai tujuan-tujuan dari pendidikan.

Kedudukan kepala sekolah menjadi faktor penting pada pembiasaan kegiatan jum'at bersih di SMPN 1 Pademawu, karena kepala sekolah sangat berantusias dan selalu memberikan edukasi serta motivasi kepada seluruh warga sekolah, serta kepala sekolah juga berusaha memfasilitasi kegiatan tersebut. Partisipasi kepala sekolah pada pembiasaan kegiatan jum'at bersih ini sangatlah penting karena kepala sekolah selain mengatur kebijakan-kebijakan juga memiliki tanggung jawab mempersiapkan sarana dan

prasaranan guna untuk menunjang terlaksananya pembiasaan kegiatan jum'at bersih tersebut.

b. Guru

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pembiasaan kegiatan jum'at bersih dilaksanakan, bahwasannya guru memberikan contoh dan memantau jalannya pembiasaan kegiatan jum'at bersih tersebut. Jika ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut maka guru atau wali kelas akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut sebagai hukumannya.

c. Siswa

Siswa sangat penting keberadaannya pada lembaga pendidikan, karena jika tidak ada siswa dalam lembaga pendidikan maka tidak akan terjadi yang namanya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya siswa sudah merupakan faktor pendukung pada saat pembiasaan kegiatan jum'at bersih, terlebih lagi jika siswa ikut berpartisipasi dalam pembiasaan kegiatan jum'at bersih tersebut.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di dalam lembaga pendidikan merupakan fasilitas yang di pakai untuk kebutuhan warga sekolah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk dalam sarana pendidikan di antaranya ialah peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang di jadikan jalan

ataun tempat untuk kegiatan proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam prasaran ialah lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah dan ruangan-ruangan lain yang ada di didalam sekolah.

Sarana dan prasarana sangat memungkinkan di butuhkan dalam proses belajar mengajar atau kegiatan program yang di lakukan di dalam sekolah. Karena sebgas apapun program itu jika sarana dan prasarana tidak mendukung atau memadahi maka program itu tiadak berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal ini sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Pademawu dan rata-rata sudah melengkapi dan memadahi.

Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan dan pembiasaan kegiatan jumat bersi di SMPN 1 Pademawu di antaranya seperti tersedianya tempat sampah tiap kelas, sapu-sapu, kemucing dan peralatan belajar mengajar yang lengkap.

e. Dukungan orang tua

Kedudukan orang tua dalam pendidikan juga merupakan faktor penting. Karena pendidikan yang akan diterima pertama kali oleh seorang anak yaitu pendiidkan keluarga. Orang tua memiliki peranan penting pada proses pendidikan. Dukungan serta dorongan dari orang tua bisa menjadikan seorang anak semangat untuk ikut berpartisipasi pada pembiasaan kegiatan jum'at bersih di SMPN 1 Pademawu. Bagi keluarga yang mengedepankan atau berlandaskan ajaran Agama Islam itu akan mendukung penuh kegiatan

pembiasaan Ini, karena mereka para orang tua menyadari bahwasannya kebersihan itu sebagian dari Iman.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan jumat bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu yaitu datang dari siswa. Siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi sasaran pertama dalam kegiatan ini, hal ini di karenakan siswa akan terlibat langsung di dalam kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan Chatibul Umam dalam bukunya tentang keimanan merupakan salah satu masalah yang pokok dalam penggerakkan tingkah laku seseorang, tanpa keimanan dalam kehidupan tidak mengenal batas yang tercermin dalam penyimpangan ajaran agama.<sup>22</sup>

Dari hasil yang di peroleh dari beberapa informasi wawancara dan observasi yang menjadi faktor penghambat yaitu masih ada beberapa siswa yang nakal dan bermalas-malasan untuk melakukan kegiatan pembiasaan jumat bersih.

---

<sup>22</sup> Chatibul Umam, *Aqidah Akhlak*, 180.

### **3. Gambaran Keberhasilan Pembiasaan Kegiatan Jum'at Bersih Dalam Menumbuhkan Keimanan Dan Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa SMPN 1 Pademawu.**

Didalam pembiasaan kegiatan jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu pasti memiliki dampak pada sikap atau karakter siswa karena yang dilakukan merupakan kebiasaan baik yang banyak mengandung fadhilah kepada si pelaku. Berikut merupakan keberhasilan dari pembiasaan kegiatan jum'at bersih dalam menumbuhkan keimanan dan karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu:

#### **a. Mendekatkan diri kepada Allah**

Jika seorang hamba merasa dekat tuhannya maka ia akan merasa selalu diawasi oleh Rabb-Nya dan setiap apa yang dilakukan itu benar-benar murni karena Allah SWT., hal tersebut menandakan iman orang itu kuat. Iman merupakan keyakinan yang wajib kitab tanamkan dalam hati tanpa adanya keraguan didalamnya. Iman tersebut diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan atau perilaku dalam sehari-hari.

#### **b. Menambah kreatifitas siswa**

Dari pembiasaan kegiatan jum'at bersih tidak hanya menjadikan iman siswa lebih kuat melainkan juga menambah ke kreatifan atau keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengelola barang-barang bekas salah satu contohnya seperti membuat pot atau vas bunga dari

kaleng bekas dengan cara melukis kaleng tersebut agar menjadi lebih indah.

c. Membentuk karakter siswa

Karakter disini lebih jelasnya mengacu pada perilaku dan motivasi siswa. Karakter ini terdiri dari sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun, menghormati guru dan orang tua, selalu menjaga kebersihan, disiplin dan selalu mematuhi protocol kesehatan. Jika kegiatan pembiasaan ini terus berjalan maka keimanan siswa akan terus tumbuh dan akan membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa SMPN 1 Pademawu.

Sebagaimana menurut Ratna Megawagi, dalam Muhammad Ridwan, dalam pembentukan karakter, setidaknya ada tiga hal yang berlangsung secara integritas yaitu: *Knowing the good*, artinya peserta didik mengetahui perkara yang baik dan yang buruk. *Feeling good*, peserta didik memiliki kecintaan terhadap kebaikan dan membenci perbuatan buruk. *Acting the good*, peserta didik mampu melaksanakan kebaikan dan terbiasa melakukannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Lely Suryani, Kristianus J. Tute, Dan Ariswan Usman Aje, "Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Ntt", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, Vol. 4, No. 2, )December, 2019), 25-26.